

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah diperoleh pada pembahasan bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Dampak kerusakan yang ditimbulkan gempa bumi Tasikmalaya pada 2 September 2009 yaitu 22.292 bangunan yang rusak ringan-berat, kerusakan terjadi disebabkan sebagian besar kondisi bangunan adalah permanen dengan struktur tulang kurang memadai ataupun struktur bangunan tidak simetris. Korban meninggal 35 jiwa, 168 luka, dan 37.052 mengungsi. Kerusakan bangunan dan korban jiwa sebagian besar terjadi di empat desa yaitu Pangalengan, Margamukti, Sukamanah, dan Margamulya, hal ini disebabkan rapatnya pemukiman yang ada di empat desa tersebut. Tingkat ekonomi dan pendidikan yang rendah di Kecamatan Pangalengan menjadi salah satu sebab, dimana 75% penduduk dari total 134.861 jiwa mengandalkan hidupnya di bidang agraris dan 70% penduduk hanya lulusan SD atau bahkan buta huruf.

Dari hasil pengukuran kesiapsiagaan pada masyarakat Kecamatan Pangalengan ditemukan bahwa nilai indeks hanya pada kisaran 58 (skala 100). Berdasarkan klasifikasi tingkat kesiapsiagaan terhadap bencana gempa bumi masyarakat Kecamatan Pangalengan masih dalam kategori hampir siap. Gempabumi 2 September 2009 merupakan momen yang menjadi pengalaman dan

penambah pengetahuan. Akan tetapi tingkat kesiapsiagaan yang hampir siap tersebut belum menjadi jaminan apabila dihadapkan pada bencana gempabumi dimasa mendatang. Masih minimnya pelatihan, penyuluhan ataupun seminar baik yang diusahakan oleh pemerintah, LSM atau bahkan individu merupakan kekurangan yang dimiliki masyarakat Kecamatan Pangalengan. Tingkat kesiapsiagaan tersebut akan terus berubah/dinamis baik naik ataupun bahkan turun.

5.2 Rekomendasi

Hal yang dapat dijadikan pertimbangan untuk mengantisipasi jatuhnya korban baik jiwa ataupun bangunan di masa mendatang dengan melihat kesimpulan diatas khususnya dalam kesiapsiagaan, maka diijukan rekomendasi sebagai berikut:

1. Masyarakat harus memahami teknik dalam mendirikan bangunan dari segi struktur, material penyusun maupun tata lokasi, sehingga bangunan ramah terhadap gempabumi dan tidak terlalu rapat satu sama lain.
2. Menambah pengetahuan dan informasi berkenaan dengan kesiapsiagaan menghadapi gempabumi dari berbagai sumber, baik berupa bahan bacaan, audio visual, pelatihan ataupun seminar.
3. Bagi masyarakat yang telah memiliki pengetahuan ataupun pengalaman dari berbagai sumber mengenai kesiapsiagaan, seyogianya menyebarkan kepada anggota keluarga, tetangga dan rekan-rekan di komunitas.

4. Penyebaran selebaran, buku saku, memasang poster dan papan reklame di tempat umum yang strategis tentang tata cara mitigasi dan bersiap-siaga menghadapi bencana gempa bumi.
5. Menyelenggarakan kegiatan pemantauan, pelatihan tentang seluruh aspek kebencanaan oleh pemerintah, dan membentuk unit Penanggulangan Bencana yang permanen dan bersifat spesialis untuk menjaga tingkat kesiapsiagaan. Serta mengadakan koordinasi dengan lembaga-lembaga sumberdaya di masyarakat sehingga tercipta kejelasan tugas dan tanggungjawab dalam melakukan tindakan mitigasi dimana pemerintah sebagai pucuk pimpinan.

